

KESALAHAN BERBAHASA DALAM MAJALAH PANDAWA IAIN SURAKARTA EDISI 2018 PADA TATARAN EJAAN DAN SINTAKSIS

Nur Endah Permatasari¹, Ika Maiatun Khasanah², dan Nur Alifiah Martia Putri^{3,*}

^{1,2,3}Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

¹ Pos-el: nurendahpermatasari08390@gmail.com

² Pos-el: maeyika27@gmail.com

^{3,*} Pos-el korespondensi: aliviamputri81@gmail.com

ABSTRACT

Language is a tool to express an opinion or statement that will be conveyed to others. There are two types in language media, namely oral language and written language. One work that uses written language as a communication medium is a magazine. To write a magazine, you must use a language structure that is good and right or in accordance with the rules of language. But often times in a magazine there are still many mistakes, for example, in the 2018 edition of Pandawa magazine, there are errors in language spelling and at the syntactic level. Types of language errors at the spelling level include errors in letter usage, word writing, use of punctuation, and combination spelling. Types of language errors at the syntactic level include, discourse, sentences, clauses, and phrases. This study aims to describe language errors, especially at the spelling level and at the syntactic level. The method used in this study is descriptive qualitative research, which describes the object of language errors in the 2018 edition of the Pandawa LAIN magazine. The techniques of data collection and data analysis are (1) collecting language errors, (2) identifying errors based on linguistic level (syntax, phonology, morphology, and spelling), (3) ranking errors, i.e. sorting errors based on the number of errors, (4) explaining conditions, explaining what is wrong, the cause of errors, and how to correct errors, (5) predicting linguistic level that is prone to errors, (6) correcting errors, namely correcting errors, finding the right way to reduce or eliminate these errors. The results of this study, namely errors in the spelling level in the Pandawa LAIN Surakarta magazine, there are capital letters writing errors, italics, punctuation marks, and hyphens; errors at the syntactic level in the Pandawa LAIN Surakarta magazine, there are mistakes in phrases, and sentences.

Keywords: Pandawa magazines; error analysis; syntax error analysis; spelling

ABSTRAK

Bahasa merupakan suatu alat untuk mengungkapkan sebuah pendapat atau pernyataan yang akan disampaikan kepada orang lain. Ada dua jenis dalam media bahasa, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Salah satu karya yang menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasi, yaitu majalah. Untuk menulis sebuah majalah, harus menggunakan tatanan bahasa yang baik dan benar atau sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun sering kali penulisan dalam sebuah majalah masih terdapat banyak kesalahan, misalnya terjadi dalam majalah *Pandawa* edisi 2018 yang terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan dan sintaksis. Jenis kesalahan bahasa pada tataran ejaan meliputi kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian

tanda baca, dan ejaan kombinasi. Pada jenis tataran sintaksis, yaitu meliputi wacana, kalimat, klausa, dan frase. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa, khususnya dalam tataran ejaan dan sintaksis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan objek tentang kesalahan berbahasa dalam majalah *Pandawa* IAIN Surakarta edisi 2018. Teknik pengumpulan data dan analisis data, yaitu (1) mengumpulkan data kesalahan berbahasa, (2) mengidentifikasi kesalahan berdasarkan pada tataran kebahasaan (sintaksis, fonologi, morfologi, dan ejaan), (3) memeringkat kesalahan, yaitu mengurutkan kesalahan berdasarkan banyaknya kesalahan, (4) menjelaskan keadaan, yaitu menjelaskan apa yang salah, penyebab kesalahan, dan bagaimana perbaikan kesalahan, (5) memprediksi tataran kebahasaan yang rawan akan terjadinya kesalahan, (6) mengoreksi kesalahan, yaitu memperbaiki kesalahan, mencari cara yang tepat untuk mengurangi ataupun menghilangkan kesalahan tersebut. Hasil penelitian ini, yaitu kesalahan pada tataran ejaan dalam majalah *Pandawa* IAIN Surakarta, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, kata yang dicetak miring, tanda baca, dan tanda hubung; kesalahan pada tataran sintaksis dalam majalah *Pandawa* IAIN Surakarta, terdapat kesalahan frasa, dan kalimat.

Kata Kunci: majalah *Pandawa*; analisis kesalahan; analisis kesalahan sintaksis; ejaan

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat untuk mengungkapkan suatu pendapat atau sebuah pernyataan yang akan disampaikan kepada orang lain. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan sesuatu yang sedang dipikirkan. Ada dua jenis dalam media bahasa, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam sebuah bahasa tulis seseorang dapat menghasilkan karya dengan tatanan bahasa yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah kalimat-kalimat yang menarik untuk dibaca. Salah satu karya yang menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasi, yaitu majalah.

Majalah merupakan salah satu karya tulis yang di dalamnya memuat informasi-informasi yang sedang hangat dibicarakan. Untuk menulis sebuah majalah, harus menggunakan tatanan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut harus diperhatikan agar majalah yang dibuat memiliki kualitas yang baik dan tidak merusak kaidah kebahasaan. Menurut (Suryaningi, 2018:10) kesalahan bahasa, yaitu penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi dalam tindak bahasa secara tulis maupun secara lisan.

Seiring berjalannya waktu, bahasa kurang diperhatikan kaidah-kaidahnya. Hal tersebut didukung dengan hadirnya bahasa slang yang hadir di era modern seperti sekarang ini. Tidak sedikit anak muda sekarang yang lebih memilih menggunakan bahasa slang sebagai bahasa sehari-hari. Terlebih lagi media massa yang berkembang pesat turut berpengaruh terhadap populernya bahasa slang di kalangan anak muda. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadi penyimpangan berbahasa. Tidak hanya itu, hal yang dapat mempengaruhi kesalahan-kesalahan dalam bahasa, yaitu kemampuan dwibahasa yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Kemampuan dwibahasa dapat menyebabkan tercampurnya penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari sehingga dapat terjadi kesalahan berbahasa. Kemampuan berbahasa lebih sari satu, otomatis berpengaruh terhadap bahasa satu dan lainnya, dalam penggunaan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Ketika bahasa kedua digunakan sebagai bahasa utama, tanpa disadari bahasa pertama ikut berpengaruh dalam komunikasi sehari-hari sehingga

terjadinya kontak bahasa. Jadi, kemampuan dwibahasa merupakan salah satu penyebab seseorang salah dalam berbahasa.

Menurut Suryaningi (2018:10) ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, yaitu bahasa yang lebih dahulu dikuasai dapat mempengaruhi tindak bahasa, pemakai bahasa kurang paham terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang didapat kurang tepat atau belum sempurna. Untuk menemukan berbagai bentuk kesalahan bahasa dapat melakukan analisis kesalahan berbahasa. Menurut Suryaningi (2018:15—16) analisis kesalahan berbahasa, yaitu suatu metode digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang dapat meliputi pengumpulan sampel, mengidentifikasi kesalahan pada sampel, penjelasan kesalahan, klasifikasi kesalahan berdasarkan penyebab, serta evaluasi pada besarnya kesalahan tersebut.

Ada beberapa jenis dalam analisis kesalahan berbahasa, yaitu dalam kaitannya dengan tataran ejaan, fonologi, morfologi, semantik, sintaksis, dan diksi. Dalam majalah *Pandawa* edisi 2018 terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan dan sintaksis. Menurut Fernandez & Mukhlis (2018:38—40) kesalahan ejaan meliputi kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan ejaan kombinasi. Menurut Ramlan (2001: 18), sintaksis, yaitu salah satu ilmu linguistik yang mengkaji mengenai wacana, kalimat, klausa, dan frase. Dalam majalah *Pandawa* edisi 2018 terdapat kesalahan berbahasa pada tataran ejaan meliputi kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan kata. Pada tataran sintaksis meliputi kesalahan frasa dan kesalahan kalimat.

Majalah *Pandawa* merupakan salah satu karya tulis yang dibuat oleh mahasiswa IAIN Surakarta pada forum organisasi karya tulis. Dalam majalah *Pandawa* terdapat berbagai informasi

tentang kampus IAIN Surakarta, seperti berita fakultas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, dan sebagainya. Kemudian juga terdapat motivasi-motivasi menarik untuk anak muda zaman sekarang. Selain itu majalah *Pandawa* juga menghadirkan karya sastra di dalamnya, seperti cerpen dan puisi.

Pada penulisan sebuah majalah kampus haruslah memiliki tatanan yang baik dan benar. Selain untuk mematuhi tata bahasa yang baik dan benar juga agar pembaca tidak salah ketika menjadikan majalah sebagai referensi belajar menulis. Kendati demikian, di dalam majalah *Pandawa* masih terdapat penyimpangan dan kesalahan berbahasa pada penulisan kalimat. Maka dari itu penelitian ini memilih majalah *Pandawa* sebagai objek penelitian. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai kesalahan sintaksis berupa kalimat dan ejaan dalam majalah *Pandawa* edisi 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa, khususnya dalam tataran ejaan dan sintaksis yang terdapat dalam majalah *Pandawa* edisi 2018. Manfaat dari adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai macam-macam kesalahan berbahasa dan sebagai masukan kepada penulis khususnya penulis karya ilmiah untuk lebih memperhatikan penulisan kalimat pada karya yang dibuat.

Kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2016) yang melakukan penelitian dengan objek sebuah majalah dan mengkaji majalah tersebut dengan kaidah analisis kesalahan berbahasa berupa ejaan dan juga kalimat, yang kemudian diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu penelitian yang relevan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Fernandez & Mukhlis (2018:34—51), yang juga melakukan penelitian dengan objek majalah, dan mengkaji dengan analisis kesalahan berbahasa dalam

ejaan, morfologi, sintaksis, leksikon, dan juga kombinasi.

Dengan kedua penelitian yang dilakukan di atas, hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama mengkaji mengenai kesalahan berbahasa dengan objek sebuah majalah. Hasil dari penelitian yang dilakukan tidak jauh berbeda, yaitu terdapat kesalahan sintaksis dan juga kesalahan ejaan. Namun, penelitian yang dilakukan Hasanah (2016: 1-122), mengambil tiga edisi sebuah majalah, dan diimplikasikan ke dalam pembelajaran membaca dan menulis di sekolah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fernandez & Mukhlis (2018: 34-51), hanya menganalisis satu rubrik dalam sebuah majalah. Sehingga, dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan ini dapat untuk dilanjutkan karena penelitian ini menganalisis satu edisi sebuah majalah dan mengambil beberapa rubrik yang terdapat pada majalah *Pandawa* IAIN Surakarta edisi 2018 yang memiliki kesalahan dalam berbahasa.

B. LANDASAN TEORI

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Suwandi (dalam Suryaninggi, 2018:10), kesalahan berbahasa merupakan adanya penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi dalam tindak bahasa secara lisan maupun tulis. Menurut Tarigan dan Djago (dalam Ningsih, 2010:31), kesalahan berbahasa terjadi karena penutur belum memahami secara benar linguistik yang digunakannya. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah kesalahan dalam tuturan lisan maupun tulis yang melanggar kaidah baku berbahasa Indonesia yang disebabkan oleh ketidakpahaman mengenai bahasa yang dipakai.

Inderasari & Tiya (2017:7—8) mengatakan bahwa terdapat tiga kajian kesalahan berbahasa, yaitu *lapses*, *error*, dan *mistake*. *Lapses* adalah kesalahan berbahasa

karena penutur menggunakan cara lain untuk menyatakan suatu hal sebelum menyelesaikan tuturannya. Hal ini dapat terjadi karena ketidaksengajaan yang dilakukan penutur. *Error* adalah kesalahan berbahasa karena penutur melanggar kaidah tata bahasa. Hal ini dapat terjadi karena penutur memiliki kaidah bahasa sendiri yang berbeda dari tata bahasa lain. *Mistake* adalah kesalahan berbahasa karena ketidaktepatan dalam memilih tuturan pada situasi tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa sangatlah penting untuk dilakukan karena dengan adanya analisis kesalahan berbahasa tersebut, dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki dan membantu proses belajar bahasa. Tujuan adanya analisis kesalahan berbahasa, yaitu dapat membantu pengajar untuk menentukan secara sistematis kesalahan yang dilakukan oleh pengajar yang sedang belajar bahasa (Inderasari & Tiya, 2017:8). Analisis kesalahan berbahasa sendiri adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang dapat meliputi pengumpulan sampel, mengidentifikasi kesalahan pada sampel, penjelasan kesalahan, klasifikasi kesalahan berdasarkan penyebab, serta evaluasi pada besarnya kesalahan (Wibowo, 2016:5). Jadi, analisis kesalahan berbahasa itu lebih kepada cara, metode, langkah yang dilakukan untuk menyelidiki atau mencari kesalahan dalam penggunaan bahasa.

2. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis

Menurut Wijana (2011:77), sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai penggabungan bentuk satuan kata menjadi bentuk frasa, klausa, maupun kalimat. Mengenai sintaksis, Suhardi (dalam Setiawan, 2016:27) mendefinisikan sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang pengkajiannya telah dilakukan sejak dahulu. Kajian dalam sintaksis meliputi struktur kalimat dan

kaidah penyusunan kalimat. Sedangkan Ramlan (dalam Setiawan, 2016:27) berpendapat bahwa sintaksis adalah ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara kata, frasa, klausa dan wacana. Dari ketiga pendapat tersebut, disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari mengenai pembentukan suatu kata yang dapat menjadi frasa, klausa maupun kalimat.

Menurut Samsuri (dalam Setiawan, 2016:27) yang dapat dinamakan kesalahan pada sintaksis adalah adanya penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel.

a) Kesalahan Berbahasa pada Frasa

Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang terdapat pada frasa, menurut Malan (2017:180—182) dalam penelitian yang dilakukannya telah membagi menjadi beberapa kesalahan, yaitu sebagai berikut.

- 1) **Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat.** Misalnya, “Saya akan pergi di Museum Manusia Purba Sangiran”. Pembetulan, “Saya akan pergi ke Museum Manusia Purba Sangiran.
- 2) **Susunan Kata yang Tidak Tepat.** Misalnya, “Kesini saya datang untuk mengadakan pertemuan dengan Presiden RI”. Pembetulan, “Saya datang ke sini untuk mengadakan pertemuan dengan Presiden RI”.
- 3) **Kemubaziran Unsur.** Kemubaziran suatu kalimat menurut Malan (2017:180) disebabkan oleh pemakaian kata yang memiliki makna sama (sinonim) yang digunakan dalam satu kalimat. Misalnya, “Selanjutnya Rini akan maju ke depan untuk menyampaikan hasil penelitiannya”. Pembetulan, “Selanjutnya Rini akan maju untuk menyampaikan hasil penelitiannya”.
- 4) **Penjamakan yang Ganda.** Misalnya, “Para murid-murid akan menghadapi ujian untuk mencapai kelulusan”. Pembetulan, “Para murid akan

menghadapi ujian untuk mencapai kelulusan”.

- 5) **Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan.** Menurut Malan (2017:181) mengatakan bahwa bentuk superlatif adalah suatu bentuk yang memiliki makna ‘paling’. Misalnya, “Makanan yang disajikan rasanya sangat enak sekali”. Pembetulan, “Makanan yang disajikan rasanya sangat enak”.

- 6) **Penggunaan Bentuk Resiprokal yang Salah.** Menurut Malan (2017:182) mengatakan bahwa bentuk resiprokal adalah bentuk bahasa yang memiliki arti ‘berbalasan’, dapat menggunakan kata saling atau kata berimbuan. Misalnya, “Kita saling bermaaf-maafan ketika merayakan lebaran”. Pembetulan, “Kita saling bermaafan ketika merayakan lebaran”. Atau dapat juga dengan, “Kita bermaaf-maafan ketika merayakan lebaran”.

b) Kesalahan Sintaksis Berupa Kalimat

Mengenai kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis kalimat, menurut Wardani (2016:7—10) dalam penelitiannya membagi menjadi sembilan kesalahan sebagai berikut.

- 1) **Kalimat Berstruktur Tidak Baku.** Misalnya, “Risa sangat beruntung jika Rio jadi calon suami *bumat* adiknya”. Pembetulan, “Risa sangat beruntung jika Rio menjadi calon suami *buat* adiknya”.
- 2) **Kalimat Ambigu.** Misalnya, “Teman dokter yang cantik itu sedang melakukan pemeriksaan kesehatan”. Pembetulan, “Teman dokter cantik itu sedang melakukan pemeriksaan kesehatan”.
- 3) **Kalimat Yang Tidak Jelas.** Misalnya, “Adalah merupakan tugas mahasiswa untuk terus belajar dan berusaha”. Pembetulan, “Tugas

mahasiswa adalah untuk terus belajar dan berusaha”.

- 4) **Diksi Yang Tidak Tepat dalam Membentuk Kalimat.** Misalnya, “Selamat datang ke Museum Manusia Purba Sangiran”. Pembetulan, “Selamat datang di Museum Manusia Purba Sangiran”.
- 5) **Kontaminasi Kalimat.** Karena tidak sesuai dengan bahasa baku. Misalnya, “Jan pernah pergi ke tempat itu!” Pembetulan, “Jangan pernah pergi ke tempat itu!”
- 6) **Koherensi.** Misalnya, “Mereka membahas daripada kehendak rakyat”. Pembetulan, “Mereka membahas kehendak rakyat”.
- 7) **Penggunaan Kata Mubazir.** Misalnya, “Anita pergi ke toko buku dan Anita membeli beberapa novel”. Pembetulan, “Anita pergi ke toko buku dan membeli beberapa novel”.
- 8) **Kata Serapan yang Digunakan dalam Kalimat.** Misalnya, “Dengan penemuan ini akan bermanfaat bagi semua orang”. Pembetulan, “Penemuan ini akan bermanfaat bagi semua orang”.
- 9) **Logika kalimat.** Misalnya, “Bu Farida mengajar mata kuliah Manajemen Pendidikan”. Pembetulan, “Bu Farida mengajarkan mata kuliah Manajemen Pendidikan”.

3. Ejaan

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) merupakan hasil penyempurnaan ejaan sebelumnya. Menurut Mulyanto, dkk (dalam Hasanah, 2016:32), Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan telah diresmikan penggunaannya pada 17 Agustus 1972. Hal tersebut berdasarkan keputusan presiden nomor 57 tahun 1972. Menurut Fernandez & Mukhlis (2018: 38-40), kesalahan dalam ejaan itu terjadi pada beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

- a) **Kesalahan Pemakaian Huruf.** Misalnya, Pak Do menyampaikan, “bahwa mulai besok akan diadakan kelas pengayaan”. Pembetulan, Pak Do menyampaikan, “Bahwa mulai besok akan diadakan kelas pengayaan”.
- b) **Kesalahan Penulisan Kata.** Misalnya, “Jasa pemesanan barang itu hanya terjadi antar kota”. Pembetulan, “Jasa pemesanan barang itu hanya terjadi antarkota”.
- c) **Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.** Misalnya, “Namun hal itu akan membuat kesulitan bagi orang lain”. Pembetulan, “Namun, hal itu akan membuat kesulitan bagi orang lain”.
- d) **Kesalahan Ejaan Kombinasi.** Misalnya, “Kita jadi hangout kapan?” Pembetulan, “Kita jadi hangout kapan?”

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan objek tentang kesalahan berbahasa dalam majalah *Pandawa* IAIN Surakarta edisi 2018. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari sumber data tulis majalah *Pandawa* IAIN Surakarta Edisi 2018. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian, mencatat, dan memahami. Kajian yang digunakan adalah kajian analisis kesalahan berbahasa sebagai teori yang mengulas mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis, kemudian juga menganalisis kesalahan bahasa dalam bidang ejaan. Langkah-langkah analisis data dari penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (1997:26—27), yaitu: (a) mengumpulkan data; (b) mengidentifikasi kesalahan berdasarkan tataran kebahasaan (sintaksis, fonologi, morfologi, semantik, dan lainnya); (c) mengurutkan kesalahan berdasarkan banyak kesalahan yang terjadi; (d)

menjelaskan kesalahan, penyebab kesalahan, dan perbaikan kesalahan; (e) memprediksi tataran kebahasaan yang sering terjadi kesalahan; dan (f) memperbaiki kesalahan, mencari cara untuk mengurangi atau menghilangkan kesalahan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil berdasarkan data penelitian, ditemukan beberapa kesalahan dalam tataran ejaan dan sintaksis. Pada kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan meliputi kesalahan penggunaan tanda baca, huruf cetak miring, dan kata tidak baku. Kemudian kesalahan bahasa yang terjadi pada tataran sintaksis meliputi kesalahan pada frasa dan kalimat. Terdapat kesalahan ejaan sebanyak 42, kesalahan frasa sebanyak 12, dan kesalahan kalimat hanya terdapat 3. Dari data-data yang diperoleh, kesalahan berbahasa yang sering terjadi, yaitu kesalahan dalam penggunaan ejaan yang dominan pada kesalahan penulisan kata bercetak miring.

Pada data kesalahan tataran ejaan, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, kata yang seharusnya dicetak miring, tanda baca, dan tanda hubung. Dalam data yang ditemukan kesalahan ejaan yang dominan terjadi pada penulisan kata yang seharusnya dicetak miring. Penulisan kata yang dicetak miring contohnya, kalimat yang menggunakan kata asing. Pada klasifikasi data kesalahan sintaksis, terdapat kesalahan penulisan frasa, seperti kemubaziran unsur, dan penjamakan yang ganda. Dalam klasifikasi kesalahan penulisan kalimat terdapat kesalahan kalimat berstruktur tidak baku, dan penggunaan kata mubazir. Berikut data kesalahan berbahasa pada tataran ejaan, dan sintaksis meliputi frasa, dan kalimat.

1. Kesalahan pada Tataran Ejaan

Kesalahan pada tataran ejaan dalam majalah *Pandawa* IAIN Surakarta, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, kata yang dicetak miring, tanda baca, dan penulisan kata.

Tabel 1 Kesalahan dalam Penulisan Huruf Kapital

| No | Kesalahan | Benar | Keterangan |
|----|---|---|--|
| 1 | Fakultas baru atau fakultas manapun, Gelar tetaplah sama... | Fakultas baru atau fakultas manapun, gelar tetaplah sama... | Setelah tanda (,) seharusnya ditulis dengan huruf kecil |
| 2 | Membangun komunitas menulis oleh Mbak Desy | Membangun komunitas menulis oleh mbak Desy | Penulisan kata 'Mbak' dengan huruf kapital untuk sapaan. |
| 3 | Kampus berbasis islam | Kampus berbasis Islam | Penggunaan huruf kapital untuk penyebutan nama agama. |

Pada data di atas terdapat klasifikasi bentuk kesalahan pada penulisan huruf kapital. Dalam kaidah penulisan huruf kapital seharusnya digunakan untuk huruf pertama awal kalimat contoh (1) penulisan kata 'Gelar' seharusnya dituliskan dengan huruf kecil menjadi 'gelar' karena terdapat tanda baca koma dan bukan termasuk awal kalimat yang ditandai dengan tanda baca

titik untuk mengakhiri kalimat dan penulisan kalimat selanjutnya ditulis dengan huruf kapital. Penulisan huruf kapital juga digunakan untuk kata sapaan dalam kalimat langsung. Contoh (2) penulisan kata 'mbak' harusnya ditulis kecil karena sudah diikuti oleh nama dan bukan termasuk kata sapaan dalam kalimat langsung. Huruf kapital ditulis dalam

penulisan nama agama, kitab suci, Tuhan, dan kata ganti Tuhan. Contoh (3) penulisan kata 'Islam' harus menggunakan

huruf kapital karena penulisan nama agama.

Tabel 2 Kata yang Dicitak Miring

| No | Salah | Benar | Keterangan |
|----|----------|-----------------|--|
| 1 | games | <i>games</i> | Penulisan bahasa asing harus dicitak miring |
| 2 | gigabyte | <i>gigabyte</i> | Penulisan bahasa asing harus dicitak miring |
| 3 | power | <i>power</i> | Penulisan bahasa asing harus dicitak miring |
| 4 | sharing | <i>sharing</i> | Penulisan bahasa asing harus dicitak miring |
| 5 | sinau | <i>sinau</i> | Penulisan bahasa daerah harus dicitak miring |

Pada klasifikasi data di atas ditemukan kesalahan ejaan dalam penulisan kata yang dicitak miring. Dalam kaidah penulisan huruf yang dicitak miring digunakan untuk menuliskan kata atau sebuah ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing. Penggunaan kalimat atau teks berbahasa asing atau daerah jika dikutip langsung dalam teks bahasa Indonesia menggunakan huruf yang dicitak miring. Contoh (1) kata berbahasa Inggris 'games' seharusnya ditulis '*games*' yang berarti

permainan; contoh (2) kata berbahasa Inggris 'gigabyte' seharusnya ditulis '*gigabyte*' yang merupakan penyebutan satuan dari ukuran daya penyimpanan; contoh (3) kata berbahasa Inggris 'power' seharusnya ditulis '*power*' yang berarti kekuatan; contoh (4) kata berbahasa Inggris 'sharing' seharusnya ditulis '*sharing*' yang berarti berbagi; dan contoh (5) kata 'sinau' merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa, maka seharusnya ditulis '*sinau*' yang berarti belajar.

Tabel 3 Kesalahan pada Penulisan Tanda Baca

| No | Kesalahan | Benar | Keterangan |
|----|---|---|--|
| 1 | Ada sekitar 3,6 juta karya cetak dan sekitar dua miliar artikel atau jurnal dalam bentuk digital yang dapat dibaca! | Ada sekitar 3,6 juta karya cetak dan sekitar dua miliar artikel atau jurnal dalam bentuk digital yang dapat dibaca. | Setelah tanda (,) seharusnya ditulis dengan huruf kecil. |

Pada klasifikasi data di atas terdapat kesalahan dalam penulisan tanda baca. Kalimat di atas merupakan kalimat

pernyataan yang seharusnya ditulis dengan diakhiri tanda titik (.) jika, diakhiri dengan tanda seru (!) merupakan kalimat perintah.

Tabel 4 Kesalahan Penulisan Kata

| No | Salah | Benar | Keterangan |
|----|---------|----------|---|
| 1 | didunia | di dunia | Karena preposisi 'di' menunjukkan kata tempat maka harus dipisah. |

| | | | |
|---|----------|-----------|---|
| 2 | orangtua | orang tua | Penulisan orang tua dipisah sesuai dengan kaidah penulisan. |
|---|----------|-----------|---|

Pada klasifikasi di atas ditemukan data dalam kesalahan penulisan kata. Contoh (1) penulisan preposisi *di* penggunaannya untuk menunjukkan tempat, maka dalam penulisannya harus dipisah. Contoh (2), kaidah penulisan *orang tua* mengalami perubahan. Frasa *orang tua* dan *orangtua* memiliki makna yang berbeda. Frasa *orangtua* memiliki arti ayah dan ibu, sedangkan *orang tua* memiliki makna orang

yang sudah tua. Namun, kaidah penulisan saat ini kata *orang tua* memiliki makna 'ayah dan ibu' dan 'orang yang sudah tua' sesuai dengan kaidah ejaan baku.

2. Kesalahan pada Tataran Sintaksis

Kesalahan pada tataran sintaksis dalam majalah *Pandawa* IAIN Surakarta, terdapat kesalahan frasa dan kalimat.

Tabel 5 Kesalahan pada Penulisan Frasa

| No | Salah | Benar | Keterangan |
|----|--|--|-----------------------|
| 1 | Data sementara saat ini baru terdapat 29 IAIN di seluruh Indonesia. | Data sementara saat ini terdapat 29 IAIN di seluruh Indonesia. | Kemubadziran unsur |
| 2 | Kampus berbasis islam tapi masih banyak orang-orang yang tidak jujur | Kampus berbasis Islam tapi masih banyak orang yang tidak jujur | Penjamakan yang ganda |
| 3 | Kita malah sering tidak menemukan berbagai buku-buku | Kita malah sering tidak menemukan berbagai buku | Penjamakan yang ganda |

Pada klasifikasi data di atas terdapat kesalahan frasa pada majalah *Pandawa* IAIN Surakarta edisi 2018, seperti, contoh (1) kemubadziran unsur pada penggunaan frasa *saat ini* dan kata *baru*. Frasa dan kata tersebut mengandung makna yang sama, yaitu menunjukkan waktu saat ini dan sedang terjadi. Kedua kata tersebut

digunakan dalam satu kalimat, seharusnya digunakan salah satu. Pada contoh (2), dalam satu kalimat dapat menggunakan satu penanda jamak saja, maka dapat ditulis *banyak orang*. Sedangkan pada contoh (3), penanda jamak yang ganda ditunjukkan pada frasa *berbagai buku-buku*, maka dapat ditulis *berbagai buku*.

Tabel 6 Kesalahan pada Penulisan Kalimat

| No | Salah | Benar | Keterangan |
|----|---|---|--------------------------------|
| 1 | Putri pun bertekad lagi banting stir nulis ilmiah | Putri pun bertekad membanting setir menulis ilmiah | Kalimat berstruktur tidak baku |
| 2 | Jadi sering ikut lomba walaupun kalah entahlah udah habis uang berapa | Jadi sering mengikuti lomba walaupun kalah dan sudah menghabiskan uang banyak | Kontaminasi kalimat |

| | | | |
|---|---|--|-------------------------------|
| 3 | Berbagai macam jajanan ada dengan harga terjangkau juga dengan mudah ditempuh pula. | Berbagai macam jajanan ada dengan harga terjangkau juga jarak yang mudah ditempuh. | Penggunaan kata yang mubazir. |
|---|---|--|-------------------------------|

Pada klasifikasi di atas terdapat kesalahan kalimat pada majalah *Pandawa* IAIN Surakarta edisi 2018. Contoh (1) merupakan kesalahan kalimat tidak berstruktur baku karena kata *banting* dan *nulis* tidak baku karena tidak mendapatkan prefiksasi *meN-* dan menjadi *membanting* dan *menulis*, kata *stir* tidak sesuai dengan kaidah, penulisan yang benar adalah *setir*. Contoh (2) merupakan kontaminasi kalimat karena kata *udab* tidak terdapat dalam kaidah penulisan. Kalimat tersebut apabila diucapkan secara lisan dapat dipahami, tetapi dalam penulisan, kalimat tersebut menjadi tidak baku. Sedangkan contoh (3), penggunaan kata yang mubazir terjadi pada frasa *terjangkau juga* dan *ditempuh pula* memiliki bunyi dan makna yang sama sehingga terjadi penggunaan kata yang mubazir, maka sebaiknya memilih salah satu saja.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ditemukan beberapa kesalahan dalam tataran ejaan dan sintaksis. Pada kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan, meliputi kesalahan penggunaan tanda baca, huruf cetak miring, dan kata tidak baku. Kemudian kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis meliputi kesalahan pada frasa dan kalimat. Terdapat kesalahan ejaan sebanyak 42, kesalahan frasa sebanyak 12, dan kesalahan kalimat hanya terdapat 3 kalimat. Dari data-data yang diperoleh, kesalahan berbahasa yang sering terjadi, yaitu kesalahan dalam penggunaan ejaan yang dominan pada kesalahan penulisan kata bercetak miring.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernandez, Y. D. & Mukhlis. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Rubrik “Fokus” Majalah Pendapa Tamansiswa. *Caraka*, 4(2), 34–51. Diperoleh dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/view/2844>
- Hasanah, T. Q. (2016). Penggunaan Bahasa Indonesia pada Majalah Teknokra Edisi Tahun 2013-2015 serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Inderasari, E. & Tiya, A. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6-15. Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20192>
- Malan, L. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Sintaksis pada Pidato Siswa Kelas XI SMA N 1 Tiganderket Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Basastra*, 6(3), 177–187. doi:10.24114/bss.v6i
- Ningsih, J. W. (2010). *Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal Ulangan Umum Akhir Semester I dan II pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ramlan. (2001). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Setiawan, D. A. (2016). Analisis Kesalahan

- Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran Pendidikan*, 5(3), 25–36. Diperoleh dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/4047>
- Suryaningsi, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs DDI Walimpong Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan, G. H. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Wardani, K. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Sintaksis dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wibowo, I. (2016). Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Wijana, I. D. P. (2011). *Berkenalan dengan Linguistik*. Yogyakarta: A.com Press.

